Vol.1, No. 1, Desember 2021
Tersedia online di: https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros

Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019)

Lusianna Kaharli[1)*] Benyamin Melatnerbar[2)]
[1)2)] Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
[1)]lusiannakaharli@gmail.com
[2)]benyamin. melatnerbar@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 12 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Audit Tenure
Ukuran KAP
Ukuran Perusahaan
Manajemen Laba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisa pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Variabel Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)* yang dihitung dengan model modifikasi Jones. Variabel *Audit Tenure* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 jika auditor mengaudit diperusahaan tersebut ditahun pertama, lalu ditahun berikutnya diberi nilai 2 dan nilai 3 jika dalam tiga tahun berturut-turut diaudit oleh auditor dari KAP yang sama. Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 jika auditor berasal dari *KAP Big Four* dan nilai 0 jika auditor berasal dari KAP *Non-Bg Four.* Variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Ln *Total Assets*.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan applikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20.0 sebagai alat uji.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, variabel independen *audit tenure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa ada ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *audit tenure* dan ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

I. PENDAHULUAN

Menurut Husaini Usman dan Purnomo, 2016. *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta latar belakang adalah menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi masalah yang terdapat dalam judul yang diambil oleh peneliti. Dalam latar belakang ini, peneliti menjelaskan apa yang menjadi latar belakang atas judul yang diambil oleh peneliti secara jelas dan terperinci.

Peneliti akan menjabarkan opini atas pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama ini dan kemungkinan akan diteliti berdasarkan laporan keuangan dan fakta yang telah terjadi.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuanganya secara berkala. Dimana laporan keuangan tersebut wajib dipublikasikan kepada publik, dan pengumuman laporan keuangan tersebut harus disertai dengan opini auditor. Laporan keuangan wajib dipublikasikan guna kepentingan

ISSN xxxxxx (online) 2809-381X (print) © The Authors. Published by Buddhi Dharma University
doi:

investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dimasa yang akan datang. Tapi pada kenyataannya banyak perusahaan publik yang memanipulasi data keuangannya guna kepentingan internal perusahaan tersebut, agar publik seperti masyarakat, investor dan kreditor menaruh kepercayaannya untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut karna dianggap memiliki tingkat laba yang tinggi.

Hal tersebut dapat mencoreng reputasi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik menurun. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan jasa seorang auditor untuk memberi jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Para pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang terpercaya agar mereka yakin atas keputusan yang telah mereka putuskan. Keputusan yang telah diambil dan diputuskan oleh para pihak-pihak external seperti investor, dan kreditur akan menentukan bagaimana jalannya perusahaan tersebut di masa yang akan datang, dimana setiap pergantian periode, perusahaan telah membuat planning-planning baru atau bisa disebut sebagai titik maximal pencapaian (goal) perusahaan tersebut.

Audit *tenure* (masa perikatan audit) adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama (Johnson *et al* 2013). Dalam hal ini auditor memiliki peran yang efektif dalam membatasi pelaporan agresif yang akan dilakukan oleh manajemen. Kemampuan auditor dalam mengaudit suatu perusahaan dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan lamanya masa perikatan auditor atau *audit tenure* dalam perusahaan. Flint (2015) dalam Nasser *et al.* (2016) juga berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal itu akan mempengaruhi opini dan sikap mental auditor. *Audit tenure* dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menyebabkan auditor menjalin hubungan yang dekat dan hubungan emosional dengan klien, sehingga membuat independensi auditor menjadi terancam.

DeAngelo (2017) berargumen bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan auditor besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* (KAP besar) dan KAP *non-Big Four* (KAP kecil) (Choi et al., 2015). KAP besar dianggap dapat mengurangi segala macam praktik akuntansi yang meragukan serta memiliki tugas dalam melaporkan setiap kesalahan material yang dilakukan manajemen kepada perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan (Zhou dan Elder, 2016). Oleh sebab itu, perusahaan lebih memilih auditor dari KAP *big four* dibandingkan dari KAP *non-bigfour.*

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak manajemen secara personal dan membuat seolah-olah laporan keuangan perusahaan mengalami laba yang besar meskipun pada kenyataannya tidak sesuai dengan lapran keuangan yang sebenarnya. Pemakai laporan keuangan melihat laba didalam laporan keuangan sebagai suatu indikator dalam menilai kinerja manajemen (Suranta dan Merdistus, 2014). Laba yang meningkat merupakan suatu potensi meningkatnya kinerja manajemen dan begitupun sebaliknya. Jika ada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan dan ditargetkan, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2016) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer suatu perusahaan untuk mengintervensi informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2015). Ukuran perusahaan yang besar memiliki potensi yang cukup besar dalam mendapatkan sumber dana dari berbagai sumber, sehingga perusahaan mudah

untuk melakukan pinjaman dana dari kreditur karna ukuran perusahaan yang besar memiliki probabilitas yang cukup besar dalam melakukan persaingan dan bertahan dalam ketatnya dunia bisnis dalam lingkungan industri. Kasus manajemen laba lebih berpotensi terjadi pada perusahaan besar karena banyak investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga hal itu dianggap sebagai mangsa untuk dijadikan sumber dana dalam perusahaan dan daya dorong yang besar dalam meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat.

Menurut Scott (2016) dalam Wahyono et al. (2013) terdapat beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, antara lain:

1. Kontrak Bonus

Seringkali laba digunakan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajer dalam sebuah perusahaan. Sehingga menyebabkan manajer terdorong untuk melakukan manipulasi laba apabila laba yang diperoleh berada di bawah target. Hal ini dilakukan agar manajer dapat memperoleh bonus yang maksimal untuk periode yang akan datang.

2. Stock Price Effect

Manajer melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi pasar.

3. Faktor Politik

Manipulasi laba dengan cara menurunkan laba yang diperoleh perusahaan juga dapat dilakukan untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah agar memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.

4. Faktor Pajak

Jika terjadi kenaikan harga akibat inflasi, penggunaan metode LIFO akan menghasilkan laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah dan pajak yang harus dibayarkan juga menjadi lebih rendah. Sehingga manajer berusaha untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan pada perusahaan dengan cara mengurangi laba.

5. Penawaran Saham Perdana (IPO)

Sebagian besar perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana atau Initial Public Offering (IPO) melakukan praktik manajemen laba pada periode terakhir sebelum IPO. Saat perusahaan go public, maka informasi keuangan merupakan sumber informasi yang penting dan utama. Informasi tersebut digunakan untuk mempengaruhi calon investor mengenai nilai perusahaan, sehingga manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan untuk memperoleh harga saham yang tinggi saat IPO.

Tabel 1.1
Nama Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba

No.	Nama Perusahaan	Tahun
1.	PT. Kimia Farma Tbk	2001
2.	PT. KAI	2002
3.	PT. Bank Lippo Tbk	2002
4.	PT. Indofarma Tbk	2004
5.	PT. Ancora Mining Service	2011
6.	PT. Bumi Resources	2012

Sumber : Data diolah, 2018

Dalam perekonomian dan teknologi di Indonesia yang terus berkembang, dengan masyarakat yang terus bertambah dari zaman ke zaman, membuat dunia perbankan di Indonesia terus melebarkan sayapnya untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan

masyarakat akan perpindahan dana secara cepat, aman dan efisien, oleh sebab itu perbankan di Indonesia bahkan di dunia melakukan inovasi-inovasi atas fasilitas dan teknologi pembayaran yang semakin mudah dan semakin tiada batas.

Dalam era bisnis di Indonesia, banyak perusahaan-perusahaan yang melebarkan sayapnya dalam memperluas lingkup bisnisnya. Banyak perusahaan besar yang bersaing dalam meningkatkan citra yang baik di mata investor, sehingga manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan guna kepentingan perusahaan bahkan perseorangan. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba, diantaranya PT. Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang industry farmasi yang didirikan pada tahun 1971. Pada tanggal 31 Desember 2001, pihak manajemen melaporkan laba bersih perusahaan sebesar 132 milyar rupiah dan telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi kementerian BUMN dan Bapepam menilai laba tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa, setelah dilakukan audit ulang, pada 03 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali, karna telah ditemukan kesalahan atas pembahasan dari sisi akuntan publik cukup mendasar. Badan pengawas pasar modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan atau penyidikan atas manajemen laba direksi PT. Kimia Farma Tbk ataupun terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Auditor harus bertanggung jawab karna juga mengaudit laporan keuangan Kimia Farma tahun 2001 dan dengan yang interim 30 Juni 2002. Sanksi dan denda yang diberikan kepada Kimia Farma atas penemuan tersebut, maka sesuai dengan Pasal 102 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995, Pasal 64 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal maka PT Kimia Farma (Persero) Tbk dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Mantan Direksi PT. Kimia Farma Tbk telah terbukti melakukan pelanggaran dalam kasus dugaan penggelembungan (mark up) laba bersih dilaporan keuangan milik perusahaan Negara tahun buku 2001. Kesalahan pencatatan laporan keuangan tahun 2001 pada PT. Kimia Farma Tbk dikategorikan sebagai tindak pidana pasar modal, karna dianggap memanipulasi data dan menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan audit klien dan memiliki pengaruh pada resiko hilangnya independensi auditor (Abu Bakar *et al.* 2015,78).

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh ijin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan *public* (Mulyadi 2015,18).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 2016 dalam Kusumaningrum 2017).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan **(**Scott 2016,45).

Kerangka Pemikiran

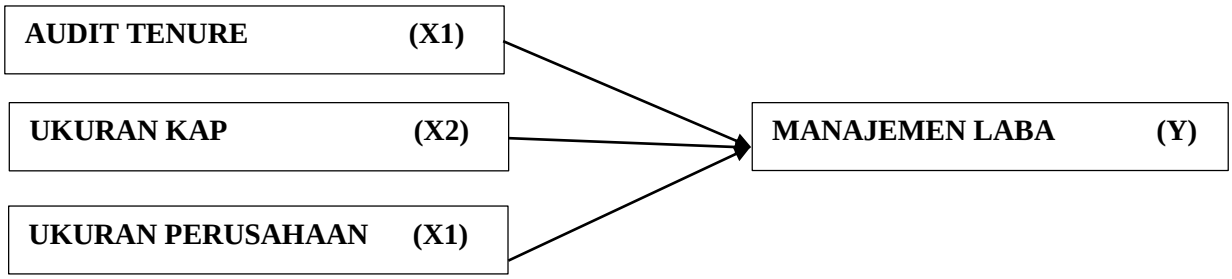

Hipotesis Penelitian

H_1 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba.
H_2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.
H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
H_4 : *Audit tenure*, Ukuran KAP dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

III. METODE

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Metode *purposie sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel, yang dimana teknik penentuannya menggunakan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam metode purposive sampling dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor aneka barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan *(audited financial statement)* dalam periode 2017-2019
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam keuangan perusahaan.
4. Data outlier

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan ini artinya peneliti mengumpulkan data melalui beberapa media dan pustaka, peneliti mengambil sumber melalui buku, jurnal dan artikel. Sedangkan Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pada bulan Oktober 2018.

Data yang diambil dan diolah merupakan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur dari tahun 2015 - 2017 yang memenuhi kriteria. Data yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau karena timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas pertama yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikait *(dependend variable)*, yaitu pengaruh *Audit tenure*. *Audit tenure* menggunakan

perhitungan variabel *dummy*, dengan 2 kategori yaitu kategori *The Big Four* di beri kode 1 dan lainnya (selain *The Big Four)* diberi kode 0.

2. Variabel bebas kedua yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikait *(dependend variable)*, yaitu pengaruh Ukuran KAP. Ukuran KAP menggunakan perhitungan variabel *dummy*, dengan 2 kategori yaitu kategori *The Big Four* di beri kode 1 dan lainnya (selain *The Big Four)* diberi kode 0.

3. Variabel bebas ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikait *(dependend variable)*, yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggunakan *logaritma* dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Log\ (Total\ Aset)$$

Variabel Dependen

Variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*), dalam hal ini adalah Manajemen Laba. Adapun rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung manajemen laba antara lain :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = a_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + a_2 \frac{(REV_{it} - REC_{it})}{A_{it-1}} + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$$

$$NDA_{it} = a_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + a_2 \frac{(REV_{it} - REC_{it})}{A_{it-1}} + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

IV. HASIL

Teknik Analisis Data
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.090	.131		-.685	.495		
	Audit Tenure	.000	.009	.002	.016	.987	.964	1.037
	Ukuran KAP	-.047	.016	-.376	-3.045	.003	.784	1.276
	Ukuran Perusahaan	.004	.005	.093	.752	.454	.784	1.275

a. Dependent Variable: Nilai EM

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Berdasarkan table diatas, pada analisis regresi diatas didapatkan persamaan garis linier berganda yang didapatkan sebagai berikut :

DA = -0,090 + 0,000 *Audit Tenure* – 0,047 Ukuran KAP + 0,004 Ukuran Perusahaan + e

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar negatif 0,090 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, manajemen laba *(DA)* adalah -0,090.
2. Koefisien *Audit Tenure* sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan *audit tenure* mengalami kenaikan satu poin, maka nilai manajemen laba tidak mengalami kenaikan atau penurunan atau tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *audit tenure* dengan manajemen laba. Semakin naik *audit tenure*, maka semakin naik manajemen laba.
3. Koefisien Ukuran KAP sebesar -0,047 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan ukuran KAP mengalami kenaikan satu poin, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,047. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran KAP dengan manajemen laba. Semakin naik ukuran KAP, maka semakin turun manajemen laba.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,004 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu poin, maka nilai manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,004. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Semakin naik ukuran perusahaan, maka semakin naik manajemen laba.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai EM	78	-.169	.122	-.00746	.062136
Audit Tenure	78	1	3	1.81	.807
Ukuran KAP	78	0	1	.40	.493
Ukuran Perusahaan	78	26	33	28.59	1.629
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Menunjukkan gambaran masing-masing variabel penelitian dari 78 sampel yang diteliti. Pada variabel *Audit Tenure* perikatan KAP yang paling lama selama 3 tahun berturut-turut terhadap perusahaan dengan memiliki nilai 3 yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk, Akasha Wira Internasional Tbk, Martina Berto Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Prasidha Aneka Niaga Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Bantoel Internasional Investama Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk diikuti dengan perusahaan yang paling

sering melakukan pergantian perusahaan yaitu Langgeng Makmur Industri Tbk dengan 3 kali pergantian KAP sepanjang tahun 2017-2019.

Variabel Ukuran KAP menggunakan *variabel dummy*, yaitu yang bersifat kategorikal. Dengan kategori angka "1" untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit independen dengan KAP *Big Four*, sedangkan kategori angka "0" untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit independen dengan KAP *Non Big Four*. Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa lebih dari setengah perusahaan dari populasi menggunakan jasa audit independen dengan KAP *Non Big Four*.

Variabel Ukuran Perusahaan berkisar antara 26 sampai dengan 33 dengan rata-rata 28.59 dan standar deviasi sebesar 1.629. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa besarnya rata-rata asset perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian umumnya sebesar 33 dan total asset paling besar adalah sebesar Rp. 316.195.140.000.000 yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pda tahun 2017 sedangkan total asset paling rendah adalah sebesar 26 yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai EM
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.00746
	Std. Deviation	.062136
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.076
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,665. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dimana Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi.

Dalam pengujian normalitas juga dapat melihat penyebaran data yang ditunjukkan dalam grafik dan dinyatakan dengan titik. Model regresi memenuhi syarat normalitas apabila penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dalam grafik *normal probality plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probality plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

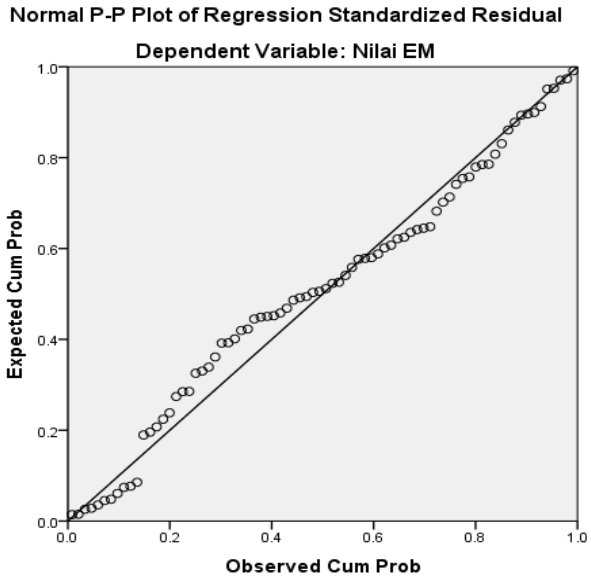

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang dapat diasumsikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal. Hasil grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual* ini konsisten dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	.964	1.037
	Ukuran KAP	.784	1.276
	Ukuran Perusahaan	.784	1.275

a. Dependent Variable: Nilai EM

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Dari tabel diatas, hasil perhitungan nilai *VIF* juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penlitian ini sehingga ketiga variabel bebas tersebut dapat digunakan seluruhnya dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

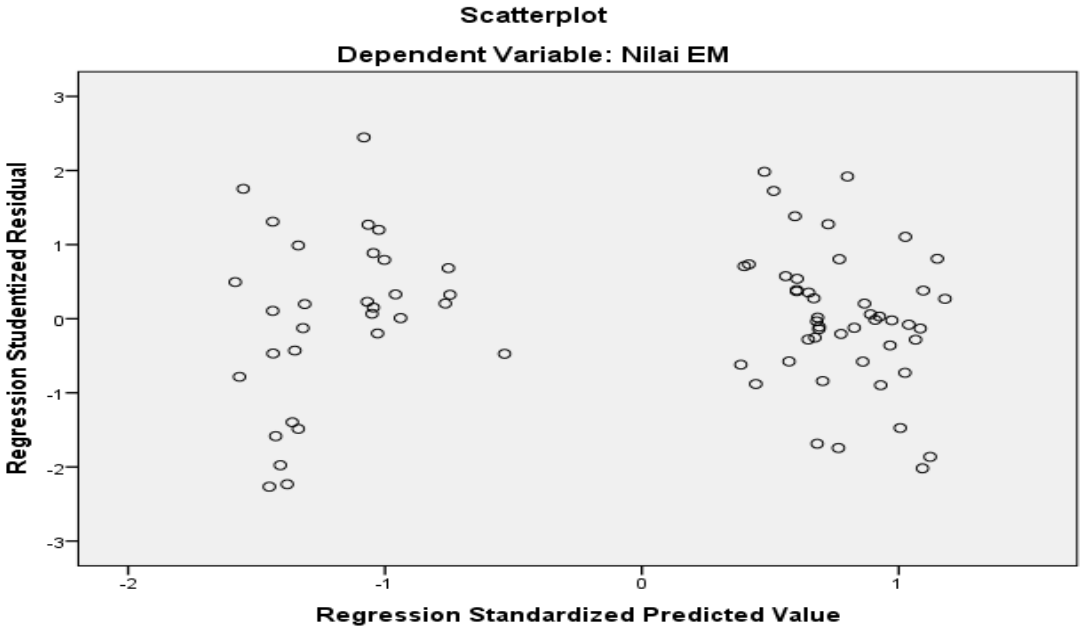

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas titik-titiknya menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dbawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel *audit tenure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343[a]	.118	.082	.059535	1.769

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Nilai EM

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji dengan jumlah sampel sebanyak 78 dan jumlah variabel sebanyak 3 maka diperoleh nilai d-w sebesar 1.769 yang mana terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi (Susanti 2010,242).

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.090	.131		-.685	.495		
	Audit Tenure	.000	.009	.002	.016	.987	.964	1.037

	Ukuran KAP	-.047	.016	-.376	-3.045	.003	.784	1.276
	Ukuran Perusahaan	.004	.005	.093	.752	.454	.784	1.275

a. Dependent Variable: Nilai EM

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

a) *Audit Tenure*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa hipotesis pertama variabel independen, yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai *audit tenure* pada nilai signifikan (Sig t) 0,987. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan sebesar 0,987 yang lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

b) Ukuran KAP

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa hipotesis kedua variabel independen, yaitu ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai ukuran KAP pada nilai signifikan (Sig t) 0,003. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

c) Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa hipotesis ketiga variabel independen, yaitu ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai ukuran Perusahaan pada nilai signifikan (Sig t) 0,454. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan sebesar 0,454 yang lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	3	.012	3.291	.025[b]
	Residual	.262	74	.004		
	Total	.297	77			

a. Dependent Variable: Nilai EM

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Ukuran KAP

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,291 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. F hitung (3,291) > F tabel (2,71) serta nilai signifikansi (0,025) < 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya bahwa *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343[a]	.118	.082	.059535

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Ukuran KAP

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.0,2018

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0,082 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa mendekati nilai 0 sehingga *manajemen laba* tidak terlalu dapat dijelaskan oleh *audit tenure*, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Manajemen Laba*

Dari hasil pengujian hipotesis, *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba.* Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa seorang auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi *manajemen laba*. Masa perikatan audit (*Audit Tenure)* yang lama akan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan *Manajemen Laba* karna dianggap auditor akan menutupi adanya tindakan tersebut dikarenakan adanya hubungan baik antara perusahaan dengan auditor.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dengan hasil penelitian Vina Kholisa Dinuka Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa lamanya seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan akan mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Manajemen Laba*

Dari hasil pengujian hipotesis, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba*. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP dari KAP *Big Four* akan mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan *Manajemen Laba*, dimana saat manajemen ingin melakukan tindakan tersebut, akan terdeteksi oleh auditor, karna kualitas dan kinerja dari KAP *Big Four* tidak perlu diragukan lagi. KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik disetiap perjalanannya dalam megaudit, jadi sangat sedikit kemungkinan auditor dari KAP *Big Four* membantu manajemen dalam melakukan tindakan *Manajamen Laba* atau tidak dapat mendeteksi adanya tindakan *Manajemen Laba* dalam suatu perusahaan yang diauditnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dengan hasil penelitian Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013) yang menunjukkan bahwa KAP *Big Four* akan lebih teliti dalam melakukan manajemen laba, sebab manajemen laba yang terlalu tinggi akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Vina Kholisa Dinuka Zulaikha (2014) bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Manajemen Laba*

Dari hasil pengujian hipotesis, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendapat tuntutan dari para pemegang saham untuk menyampaikan laporan keuangan yang lebih transparan. Hal ini disebabkan praktik *Manajemen Laba* bergantung pada resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan jika perusahaan melakukan praktik tersebut. Akan membuat reputasi perusahaan menurun dimata publik dan membuat para investor menjadi enggan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Riske Meitha Anggraeni dan P Basuki Hadiprajitno (2013) serta Alesia Heni Selviani (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba.* Namun bertentangan dengan penelitian Mokh Dhani Garnadi (2016) serta Novi Lufita, Elly Suryani (2018) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba*.

4. Pengaruh *Audit Tenure,* Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Manajemen Laba*

Pengujian secara simultan digunkana untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda pada data panel menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjustes R^2)* sebesar 0,082. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Audit Tenure,* Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan manajemen laba relatif kecil.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Tenure,* Ukuran KAP dan Ukuran Perusahan terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda, menggunakan *software* SPSS *Versi 20.0 for windows.* Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel independen *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba* (0,987 > 0,05).
2. Variabel independen Ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba* (0,03 < 0,05).
3. Variabel independen Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba* (0,454 > 0,05).
4. Variabel independen *Audit Tenure,* Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Laba* (0,025 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R.M., Hadiprajitno, P.B. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(3). 1-13.

Astuti P. W. (2017) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen*. Surakarta: Skripsi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Akbar, FA., & Hapsari, D.W., & Nurbaiti, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*.

Christiani I. dan Nugrahanti Y. W. (2014) *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Salatiga: E-Jurnal Akuntansi.* Universitas Kristen Satya Wacana.

Dinuka V.K (2014) *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikan Geografis Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Skripsi Akuntansi. Univeritas Dipenogoro.

Gardani, M.D (2016) *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Bandung: Skrispsi Akuntansi, Universitas Pasundan.

Geiger, Marshall Andi. And Raghunandan, K. (2013). *Auditor Tenure and Audit Reporting Failures,* Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol 221 No. 1.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.

Guna, Welvin I., Herawaty, Arleen. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi 12(1). 53-68

Herianti, Eva. (2014). *Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.* Universitas Bakrie: Jakarta.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia.* Jakarta.

Lufita N. dan Suryani E. (2018) *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan tehadap Manajemen Laba.* Jakarta: E-Jurnal Akuntansi. Universitas Telkom.

Mayangsari, Sekardan P.W. (2013). *Auditing*. Jakarta : Media Bangsa.

Mulyadi. (2013) *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 28-30.

Peraturan Mentari Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang *"Tentang Jasa Akuntansi Publik." Pasal 2 ayat (1) huruf a.*

Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang *Praktik Akuntan Publik (PP20/2015) yang merupakan peraturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.*

Peraturan Kementrian Dalam Negri UU/No. 20/2008 Tentang "*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" pasal 6 ayat 1,2, dan 3.*

Permana K.X. (2012) *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.* Semarang: Skrpsi Akuntansi. Universitas Dipenogoro.

Priyati, Novi. (2013*). Pengantar Akuntansi*. Indeks. Jakarta.

Rahdal H. (2017) *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Laverage terhadap Manajemen Laba. Pekanbaru*: E-Jurnal Akuntansi. Faculity of Economics Riau University.

Selviani A. H (2017) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.* Yogyakarta: Skripsi Akuntansi. Universitas Sanata Dharma.

Scott, W.R. (2013). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.

Scott, W.R. (2014). *Financial Accounting Theory* 4^{th}. Toronto: Prentice Hall International Inc.

Scott, W.R. (2012). *Financial Accounting Theory* 6^{th} *edition.* Toronto: Pearson Education Canada.

Sulistyanto, H.Sri. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris.* Jakarta: PT. Grasindo.

Website :
https://bisnis.tempo.co/read/6701/bej-anggap-kasus-laporan-keuangan-bank-lippo-selesai
https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis
https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/
www.idx.co.id
www.spssindonesia.com